

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa kini pola kesibukan dan gaya hidup metropolitan yang sarat problema sering memicu ketegangan psikis di kalangan eksekutif muda. Suasana kantor yang menjemukan, lalu lintas jalanan yang macet, konflik dengan relasi bisnis, merupakan sebagian contoh kasus yang bisa mendorong munculnya ketegangan psikis. Kelelahan fisik dan tekanan pikiran acapkali menjadi menu sehari-hari. Bila hal ini terus dibiarkan berlarut, tidak mustahil akan menimbulkan stres. Hal ini juga berdampak terhadap faktor kesehatan manusia, makin banyak manusia yang tidak memperhatikan kesehatannya. Malas, kurang bergairah, kondisi kesehatan menurun, stres, kelebihan berat badan, dan lain sebagainya adalah dampak yang ada. Makin tinggi tingkat pencaharian dan karir masyarakat kota Bandung ter lebih kalangan menengah ke atas berdampak negatif terhadap tingkat stress seseorang. Saat ini, jumlah penduduk di Jawa Barat sudah mencapai sekitar 46 juta jiwa. Jika tingginya laju pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan kemampuan ekonomi keluarga, maka akan berdampak terhadap tingginya angka orang pengidap stress. (Chahyati, 4,5 Juta Jiwa Penduduk Jabar Mengidap Stress, 2016). Hal itu membuktikan bahwa semakin maju perkembangan suatu kota, semakin banyak permasalahan yang muncul terkait kehidupan masyarakat, terlebih lagi kalangan masyarakat menengah ke atas yang tingkat karirnya tinggi.

Menurut Marintan Widi Lestari wanita memiliki risiko stress 2 kali lipat dibandingkan pria, hal ini dikarenakan 3 faktor yaitu, faktor biologis, psikologis, dan sosial budaya. Dari faktor biologis, wanita memiliki faktor stress karna hormonal setiap bulanya sehingga wanita memiliki kebutuhan untuk mempercantik diri dan untuk merilekskan pikiran dan tubuh dari kesibukan mereka sehari-hari seperti tempat salon, *spa*, refleksi, dan lain-lain. Pada faktor psikologis, kebanyakan wanita adalah tipe pemikir keras. Tidak bisa dipungkiri bahwa tugas menjadi

seorang wanita adalah hal yang paling bisa membuat kita stres. Seorang wanita harus menangani banyak hal bersamaan seperti mengerjakan tugas kantor, mengurus rumah, mengurus suami, mengurus anak dan lain sebagainya hal ini termasuk dalam faktor sosial budaya. Karena wanita cenderung mudah stres, wanita harus punya manajemen emosi yang baik. Contohnya, jika stress mulai melanda, wanita bisa mengkonsumsi coklat, melakukan hobi – hobi Wanita atau beristirahat secukupnya. (Lestari, 2013)

Dari dampak itulah, kini banyak dikembangkan pusat-pusat pelayanan publik yang lebih mengarah kepada tempat untuk berelaksasi di Bandung salah satunya adalah *spa*. Psikolog Anna Surti membenarkan kalau *spa* bisa meredakan stres. *Spa* yang identik dengan perawatan tubuh bisa memengaruhi pikiran dan emosi. *Spa* bisa bermanfaat secara psikologis karena secara fisik, *spa* bisa melancarkan peredaran darah dengan pijatannya sehingga memberikan efek lebih menenangkan. (Wahyuni, CNN Indonesia, 2015)

Spa adalah suatu upaya kesehatan tradisional dengan pendekatan holistik, berupa perawatan menyuluruh menggunakan kombinasi keterampilan hidroterapi, pijat, aromaterapi, dan ditambahkan pelayanan makanan - minuman sehat serta olah aktivitas fisik (Permenkes 1205/X/2004/*Spa*). *Spa* kecantikan merupakan perawatan tubuh yang sudah ada sejak jaman dahulu (www.anneahira.com/spa-kecantikan.html). *Spa* merupakan sebuah singkatan dari *Salus per Aqua*. *Salus* adalah berarti pengobatan atau perawatan. *Per* artinya dengan. Sedangkan *Aqua* berarti air. Jadi, *Spa* adalah perawatan atau pengobatan dengan metode air namun ada pula beberapa pakar yang mengatakan *Spa* adalah hidroterapi. Dikarenakan kesibukan di kota Bandung, maka dibutuhkan *spa* yang bisa dilakukan kapan saja di sela – sela waktu yang ada setiap harinya seperti *Day spa*. *Day spa* – menyediakan berbagai fasilitas pelayanan *spa* profesional atas dasar harian. Pada umumnya berlokasi di tengah kota atau daerah yang mudah dijangkau. Sangat cocok bagi seseorang yang sibuk tapi tetap ingin menikmati *Spa* hanya beberapa jam dan setelah itu bisa beraktivitas kembali. Contohnya adalah Taman Sari Royal Heritage *Spa*, Martha Tilaar, *Spa* Gaya *Spa*, Javan Scolace *Day spa*. (Permenkes 1205/X/2004).

Bandung merupakan ibu kota dari Jawa Barat yang mayoritas suku yaitu Suku Sunda. Suku Sunda (Urang Sunda) adalah kelompok etnis yang berasal dari bagian barat pulau Jawa, Indonesia, dengan istilah Tatar Pasundan yang mencakup wilayah administrasi provinsi Jawa Barat. Berbagai media masa telah mengeksplorasi berbagai keindahan alam dan kecantikan perempuan-perempuan Indonesia. Misalnya pernah pula mengeksplorasi perihal kecantikan perempuan Bandung. Menggunakan uap nasi adalah salah satunya (Zulvi, 2016) . Kulit yang sehat salah satunya didapat bila pengeluaran debu dan kotoran menjadi lancar. Bila orang modern memilih menggunakan sauna, perempuan Sunda pun sudah terbiasa dengan sauna/*spa* khas Sunda. Mendekatkan wajah ke arah tanakan nasi yang mengeluarkan uap air dipercaya mampu membuat kulit lebih kenyal dan sehat adalah salah satu kebiasaannya. Gadis-gadis cantik dari tanah pasundan tersebut dikenal memiliki paras wajah yang cantik dan manis, raut wajah halus dengan bentuk muka oval dan kecil, tubuh ramping dengan tinggi rata-rata serta kulit putih dan mulus. (Koten, Rahasia Kulit Mulus Perempuan Sunda, 2017)

Selain itu ada pula teknik pijat sunda yang dinamakan Peuseul (Sundanese *Massage*) yaitu menggunakan teknik sunda setelah dilakukan penelitian mendalam tentang teknik pijat orang – orang Sunda. Sebuah teknik yang memang telah dikenal dan dipergunakan secara membudaya sejak jaman dahulu, pada kerajaan-kerajaan di berbagai penjuru dunia, termasuk kerajaan-kerajaan yang ada di Nusantara, dan salah satunya adalah kerajaan Pajajaran. *Massage* hanyalah sebagian dari *treatment of the Spa*. (Abdullah, 2013). Karena inti utama dari *Spa* adalah *hydro therapy*, terapi dengan air. Jadi akhir dari *treatment Spa* adalah, akan ada sesi berendamnya *Spa* teknik Sunda ini menjadikan keunikan tersendiri untuk penulis dalam merancang sebuah *Day spa* di kota Bandung merupakan tempat untuk menyediakan terapi yang bertujuan memberikan jasa konsultasi, perawatan kecantikan, dan relaksasi khas Sunda yang berguna menghilangkan kepenatan yang diperuntukkan khusus wanita.

Dikarenakan Spa ini merupakan Sundanese Spa maka dibutuhkan perancangan interior berupa akustik, wall treatment, lighting, dan elemen interior lainnya untuk mendukung tercapainya suasana Sunda.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Pola kesibukan dan gaya hidup metropolitan yang sarat problem, maka stress mudah timbul, khususnya pada wanita karena alasan sosial budaya. Dengan demikian, *spa* dapat menjadi alternatif solusi bagi wanita perkotaan untuk meredakan/mencegah stres.
2. Bandung yang terletak di tanah Sunda memiliki kearifan lokal pada tradisi perawatan kecantikannya yang perlu dilestarikan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana memunculkan suasana yang dapat menciptakan kesan nyaman dan *relax* bagi pengunjung *day spa*?
2. Bagaimana menampilkan citra tradisi perawatan kecantikan wanita Sunda ke dalam bentuk interior?

1.4 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan

Tujuan dari *Spa* Khusus wanita ini adalah :

1. Untuk merancang desain interior *Day spa* bagi wanita di kota Bandung yang mampu memberikan wadah fasilitas area relaksasi.
2. Untuk merancang desain interior *Day spa* di kota Bandung dengan perpaduan kearifan lokal Sunda.

Manfaat

1. Bagi ilmu pengetahuan desain interior
 - a. Menambah masukan baik data maupun tata cara merancang interior *Day spa* di kota Bandung yang benar dan sesuai dasar perancangan desain interior.
 - b. Menambah masukan tentang interior *Day spa* di kota Bandung.
2. Institusi
 - a. Hasil rujukan menambah literatur/bahan rujukan untuk perancangan berikutnya khususnya prodi Desain Interior.
3. Bagi pemerintah kota
 - a. Dengan dibangunnya *Day spa* di kota Bandung mampu menambah target pendapatan daerah, meningkatkan produktivitas sumber daya manusia, serta upaya pelestarian budaya kota Bandung.

1.5 Ide / gagasan Perancangan

1.5.1 Program fasilitas, dan isi

Day spa adalah Salah satu jenis *spa* yang paling banyak ditemui saat ini. Merupakan perawatan *spa* yang dikerjakan oleh tenaga profesional yang dapat dinikmati setiap harinya untuk melakukan perawatan tubuh, pemijatan, aromaterapi, dan sebagainya secara lengkap, baik hanya 1 jam sampai setengah hari tergantung pada paket yang ada pada setiap *Day spa*.

Fasilitas perawatan *spa*:

1. *Sauna dan steam*
2. *Whirpool*
3. *Massage*
4. *Meditasi*

Tempat *spa* yang akan dirancang dibatasi pada *spa* dengan jenis *Day spa* yang lokasi nya berada di tengah kota. Pelayanan *Spa* lebih menekankan pada upaya mempertahankan/ menjaga, meningkatkan kesehatan dan keindahan penampilan. Pelayanan *Spa* didalam standard ini meliputi aspek

relaksasi, rejuvenasi dan revitalisasi (*Health Spa/ Wellness Spa*) dengan desain interior yang menunjukkan kebudayaan Sunda yang dipadukan dengan desain *modern*. Pada perancangan ini pengunjung yang akan berkunjung ke tempat *Spa* akan dibatasi pada para pekerja kantoran wanita, mahasiswa, *ekspatriat*. Kisaran umur untuk orang remaja dan dewasa sekitar 18 - 50 tahun.

1.6 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan terbatas pada gedung yang dapat memfasilitasi pertumbuhan kebutuhan relaksasi wanita di Bandung dengan *spa* khas Sunda sebagai tren perawatan kecantikan alami yang sedang berkembang pada zaman *modern* saat ini. Perkembangan kebutuhan wanita di Bandung saat ini yaitu pada perawatan kesehatan dan relaksasi, dan penjualan produk perawatan pada wanita.

Perancangan Gedung *Woman's Sundanese Day spa and Reflexology* lebih mengutamakan fungsi *space* sebagai area *spa* karena area *spa* memiliki beberapa fungsi yang cukup kompleks dan membutuhkan besaran ruang yang cukup luas. Berikut adalah beberapa fasilitas didalam area *spa*:

1. *Body massage*

Perawatan ini dilakukan dengan memijat seluruh tubuh dengan bantuan terapis, dengan obat rempah dan obat essensial, pijatan menggunakan kekuatan tangan dan jari terapis. Perawatan ini biasa dilakukan didalam suatu ruangan khusus dan didalamnya terdapat tempat tidur dan lemari untuk menyimpan perlengkapan perawatan.

2. *Reflexology*

Sebagai salah satu fasilitas utama dalam kegiatan *spa* yaitu pijat terapi kaki. Pada daerah *reflexology* selalu ada area tempat basuh kaki.

3. *V-Ratus*

Menyediakan fasilitas untuk membersihkan daerah kewanitaan.

4. *Whirpool*

Sebagai fasilitas utama dalam kegiatan *spa* yaitu berendam air panas.

5. *Sauna*

Cara mandi yang mengalami pergantian antara mandi uap kering yang panas di dalam suatu ruangan sauna dan hawa dingin di udara terbuka.

6. *Beauty Shop*

Menyediakan fasilitas pendukung untuk *Woman's Sundanese Day spa and Reflexology* yaitu selain *user* mendapat perawatan tubuh, *user* juga mendapatkan fasilitas dimana mereka mampu untuk membeli kebutuhan perawatan tubuh dan wajah mereka.

7. *Cafe*

Fasilitas *Cafe* ini bertujuan sebagai area tunggu untuk para pelanggan maupun kerabat pelanggan yang sedang menunggu. Selain itu didalam *Cafe* juga menyediakan fasilitas *healthy food khas Sunda* yang merupakan fasilitas penunjang untuk kesehatan target *user* yang sedang menjalankan program *diet*. Fasilitas dilengkapi dengan *cafe*, meja *island*, kursi bar, dan set meja makan.

Gedung *Woman's Sundanese Day spa and Reflexology* juga dirancang dengan fasilitas tambahan untuk menunjang tingkat kenyamanan *user* didalam gedung baik itu yang sedang berkepentingan ataupun sedang ikut mendampingi *user* lainnya. Berikut adalah fasilitas tambahan dari perancangan Gedung *Woman's Sundanese Day spa and Reflexology* :

1. *Basement*

Sebagai fasilitas parkir transportasi untuk *user* yang sedang berkunjung ke gedung.

2. *Toilet*

Sebagai fasilitas general untuk *user* yang berada didalam gedung *Woman's Sundanese Day spa and Reflexology*.

Gedung *Woman's Sundanese Day spa and Reflexology* terletak di Jl. Riau No.90, Bandung. Jalan riau adalah meruapakan jalan kota wisata dengan konsep *Lifestyle* yaitu dengan adanya berbagai retail dan gedung fashion, pusat perawatan, dan *Cafe* yang berada di pusat kota Bandung, sehingga lokasi tersebut memiliki peluang untuk dirancang sebuah gedung *Woman's Sundanese Day spa and Reflexology* karena selain dipusat kota lokasi ini memiliki banyak perkantoran yang menjadi target perancangan *Woman's Sundanese Day spa and Reflexology*.